

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERPINDAHAN
PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Adelia Wahyu Hernawati

Nim : 19313266

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERPINDAHAN
PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Adelia Wahyu Hernawati

Nim : 19313266

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Penulis,

A pink square stamp with a decorative border and a signature in black ink. The stamp contains the text "UNIVERSITAS INDRAPRASTHA" and "110000".

Adelia Wahyu Hernawati

PENGESAHAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERPINDAHAN PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA

Nama : Adelia Wahyu Hernawati

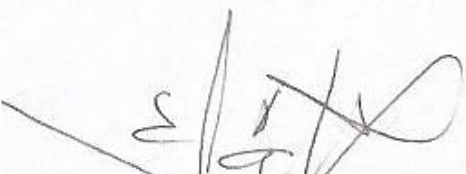
Nim : 19313266

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Eko Atmadji, S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI


**SKRIPSI BERJUDUL
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERPINDAHAN PERUSAHAAN
INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Disusun oleh : ADELIA WAHYU HERNAWATI

Nomor Mahasiswa : 19313266

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 12 September 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Eko Atmadji, SE., M.Ec.



Penguji : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Johari Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

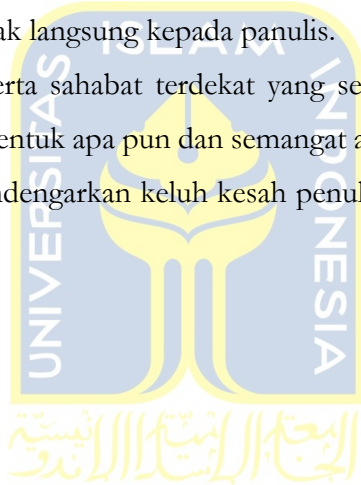


HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan nikmat, ridha dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tersayang atas kasih sayang, perhatian, semangat serta doa, dan segala bentuk perhatian berupa moril maupun materi yang tanpa henti diberikan untuk penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga terdekat yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung kepada panulis.
3. Teman teman serta sahabat terdekat yang selalu memberikan masukan dan bantuan dalam bentuk apa pun dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini, bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammualaikum wr.wb.

Alhamdulillah raabil'amin, segala puji bagi Allah SWT yang sudah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW dan juga para sahabat dan keluarganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Pola Perpindahan Perusahaan Industri Manufaktur Di Indonesia”**.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada seluruh pihak yang bersedia membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan pahala, kemudahan juga kelancaran dalam segala urusan serta balasan kebaikan pada semua pihak yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis khusus kan kepada:

1. Kepada Orang tua penulis atas apa yang telah diberikan baik atas kasih sayang, perhatian, semangat, fasilitas, doa serta segala kebaikan Ibu dan Bapak dalam segala bentuk support kepada anak semata wayangnya, selalu memastikan kebahagiaan serta kenyamanan untuk penulis dan kepercayaan tanggung jawab untuk memilih sesuai dengan kemampuan penulis, serta dukungan berupa moril maupun materi yang selalu diberikan untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar penulis nenek dan kakek yang selalu memberikan doa untuk kelancaran dan semangat dukungan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
3. Dr. Eko Atmadji, S.E., M.Ec. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan ilmu, arahan serta waktu dan tenaga untuk memberikan

bimbingan serta saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi.

4. Bapak Fathul Wahid, S.T., Msc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., CFrA, CertIPSAS. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Entrepreneur community FBE UII yang telah memberikan wadah awal sebagai mahasiswa baru 2019 sebagai mahasiswa magang, lalu menjadi staff dan dipercaya menjabat sebagai Koordinator Research and Development (RnD) yang telah memberikan wadah untuk bertemu dengan para orang-orang hebat pada bidangnya, serta teman-teman hebat melalui EC FBE UII.
8. Keluarga Marketing and Communications (MARCOM) FBE UII yang telah selama 2 tahun bergabung menjadi bagian student staff tim promosi, bertemu dengan bapak Baziedy yang selalu memberikan arahan dan masukan agar menjadi lebih berkembang dan berani, serta kepada Vya, Hanung, Afa, Fira, Iqball, Ifah, Purnita, Helsi, Shafa, Aini, El, mas Daffa serta mba Ulfah dan teman-teman marcomm lainnya yang tidak dapat sebutkan satu persatu selalu memberikan dukungan semangat.
9. Kepada om Nova ari dan para tante-tante Oktavia, Rully serta Elviano, Yolla dan Lintang yang selalu memberikan semangat selama berada di rumah.
10. Rekan-rekan SMP dan SMA kepada Silfa, Vilza, Irena, Shinta, Fatimah, Resi, Eli, Putri, Jeanita, Husna yang sampai saat ini masih selalu memberikan perhatian dan dukungan.
11. Kepada Nabila, Annia, Nuzulia, Tesha, Ira, dan Sarah sudah menjadi teman sedari awal SEMATA hingga saat ini.
12. Kepada Aditya, Amellya Candra, Salma Putri, Arifah, Mumu, Naura, Mia Monica yang selalu menemani dan selalu bersedia diajak ke Couve dan coffee shop lainnya.

13. Terima kasih kepada semua pihak yang selalu percaya dan mendukung dalam semua keadaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak akan diterima dengan tangan terbuka dan dibutuhkan untuk penulis. Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 07 Agustus 2023

Adela Wahyu Hernawati

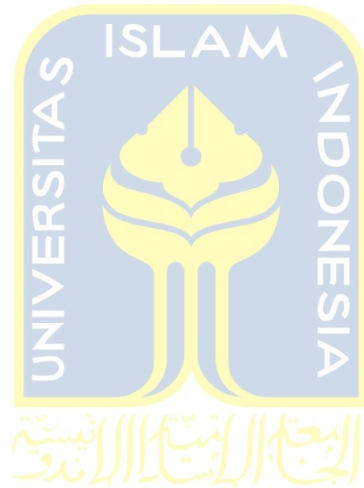
DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1.1 Penelitian Jouke van Dijk & Piet H pellenbarg (1999)	7
2.1.2 Penelitian Brouwer <i>et al</i> (2004).....	8
2.1.3 Penelitian Taylor J. & Twomey J (1988).....	8
2.1.4 Penelitian Huang <i>et al</i> (2011).....	9
2.1.5 Penelitian Wang <i>et al</i> (2020)	9
2.1.6 Penelitian Kuncoro (2004).....	10
2.1.7 Penelitian Liemt, G. (1992).....	10
2.1.8 Penelitian C Sweanson (2022)	11
2.2 LANDASAN TEORI.....	13
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN	15
2.4 HIPOTESIS	17
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN.....	18

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA	18
3.2 VARIABEL PENELITIAN.....	18
3.3 TEKNIK & METODE ANALISIS DATA.....	20
3.4 PERSAMAAN METODE PENELITIAN.....	23
3.5 UJI STATISTIK REGRESI PROBIT DATA PANEL	23
3.5.1 Uji F-statistik.....	24
3.5.2 Uji Persial (Uji T).....	24
3.5.3 Marginal Effects	24
BAB IV	25
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 STATISTIK DESKRIPTIF	25
4.2 ANALISIS HASIL.....	27
4.2.1 KELAYAKAN UJI F	28
4.2.2 UJI T-STATISTIK.....	28
4.2.3 MARGINAL EFFECT.....	29
4.3 INTERPRETASI DAN HASIL.....	31
4.3.1 Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap keputusan pindah lokasi perusahaan	31
4.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan (size) terhadap keputusan pindah lokasi perusahaan	32
4.3.3 Pengaruh Pajak (<i>Tax</i>) terhadap keputusan pindah lokasi perusahaan	32
4.3.4 Pengaruh pengeluaran dana sosial (GCD) terhadap keputusan pindah lokasi perusahaan	33
BAB V.....	35
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	35
5.1 KESIMPULAN	35
5.2 IMPLIKASI.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

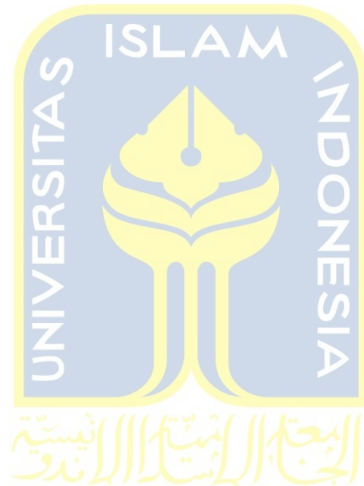
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Titik Shut Down Point.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian	16



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Upah Minimum Regional (UMR) di Pulau Jawa Tahun 2007-2013.....	3
Tabel 2. 1 Kajian Pustaka	11
Tabel 3. 1 Tabel Variabel Penelitian.....	19
Tabel 4. 1 Deskriptif Data	25
Tabel 4. 2 Luaran analisis probit data panel	27
Tabel 4. 3 Marginal Effect.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskriptif Data.....	39
Lampiran 2. Uji Probit data panel.....	40
Lampiran 3. Hasil Marginal Effect	41

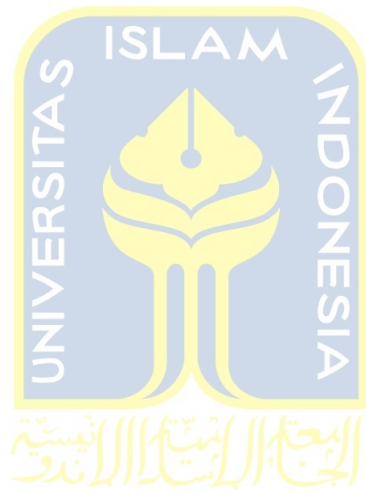


ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan keputusan pola perpindahan lokasi perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Perpindahan lokasi adalah bentuk dari pemindahan lokasi industri dengan alasan menekan ongkos perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang menyebabkan keputusan perpindahan lokasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Probit Data Panel *Random Effect* periode tahun 2002-2015. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015. Sedangkan faktor pajak dan pengeluaran dana sosial (GCD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015.

Kata Kunci : *Perpindahan, Upah Minimum Regional (UMR), Ukuran Perusahaan, Pajak, Pengeluaran Dana Sosial.*





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor industri merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian negara dengan perkembangannya yang begitu signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya jumlah industri yang ada di Indonesia seperti tekstil, *furniture* termasuk pada manufaktur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, jumlah industri pengolahan besar dan sedang di Tanah Air mencapai 25.694 unit. Jumlah industri yang berlokasi di Jawa mencapai 21.207 unit dan diluar Jawa hanya 4.487 unit perusahaan industri manufaktur (Bps.go.id, 2008). Dilihat dari data tersebut banyaknya jumlah perusahaan industri manufaktur berpusat di Pulau Jawa. Dengan kata lain, wilayah-wilayah tersebut masih mencerminkan adanya manfaat dari kegiatan industri.

Adapun persebaran perusahaan industri manufaktur menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur memiliki distribusi yang paling besar diantara Provinsi Jawa lainnya dan sebagai wilayah aglomerasi. Kedua provinsi ini dikatakan sebagai pusat konsentrasi industri besar dan sedang di Pulau Jawa, dengan konsentrasi yang membentuk pola kutub (*bipolar pattern*), yaitu bagian barat pulau Jawa meliputi Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi dan Bandung. Sedangkan bagian Timur pulau Jawa berpusat pada Kawasan Surabaya (Kuncoro, 2002). Hal tersebut diduga menjadi salah satu faktor keputusan perpindahan perusahaan yang diakibatkan oleh pemusatan industri, dimana wilayah tersebut terjadi peningkatan biaya ongkos perusahaan.

Dilansir dari kemenperin.go.id menargetkan persebaran industri manufaktur sebesar 40% ke luar Pulau Jawa pada tahun 2014. Beberapa lokasi yang sangat potensial untuk mengembangkan manufaktur antara lain di Riau (Sumatera) dan Kalimantan Timur. Dalam hal ini diharapkan perusahaan industri manufaktur dapat melakukan perpindahan lokasi dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada di luar Jawa. Para industrialis harus melakukan relokasi karena kesenjangan upah antar wilayah, mereka memilih ke daerah yang baru dengan harapan dapat menurunkan beban biaya yang mulai naik apabila tetap berada pada wilayah industri seperti Jakarta dan Jawa Barat.

Pembiayaan upah daerah yang terus meningkat menyebabkan perusahaan tidak dapat lagi menekan pembiayaannya memilih melakukan relokasi ke daerah lainnya.

Melalui teori relokasi industri tradisional memaparkan bahwa relokasi industri terjadi antar daerah dengan tingkat perkembangan ekonomi yang berbeda untuk mengoptimalkan sumber daya dan kebijakan pemerintah, hal tersebut yang mendasari bahwa relokasi industri saat ini menjadi sebuah isu sentral bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi suatu negara. Dikutip dari situs resmi cnnindonesia.com, menurut Firman Bakri (Direktur Eksekutif Aprisindo) perusahaan alas kaki mulai hengkang ke Jawa Tengah karena upah yang murah. Hal tersebut menyebabkan perusahaan industri mulai mencari peluang untuk pindah ke wilayah Jawa Tengah. Dilansir dari situs resmi tirto.id, selain UMP pertimbangan lainnya perusahaan dalam melakukan relokasi juga mempertimbangkan daerah tersebut kondusif untuk berbisnis. Sebab, secara umum perusahaan yang ingin melakukan relokasi pasti sudah terlebih dulu melakukan survei kriteria tertentu untuk masuk ke daerah tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanigtyas, 2002) memaparkan bahwa secara umum banyaknya perusahaan yang melakukan relokasi ke daerah lain disebabkan oleh efisiensi biaya produksi utamanya adalah untuk menghindari pembayaran upah tenaga kerja yang tinggi. Alasan ini lah yang menjadi pemicu terjadinya PHK. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu faktor utama alasan dilakukannya relokasi perusahaan adalah UMR (Upah Minimum Regional). Persoalan UMR dinilai menjadi suatu penghambat perkembangan industri sebab biaya produksi pada industri padat karya termasuk industri manufaktur, didominasi oleh biaya tenaga kerja, sehingga hal ini dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan bagi aktivitas produksi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan relokasi perusahaan pada daerah dengan UMR yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Huang et al., 2011) menyatakan bahwa industri padat karya pada salah satu provinsi di China tersebut akan pindah pada daerah yang mempunyai biaya tenaga kerja yang lebih rendah, dimana hal ini dilakukan untuk menciptakan keunggulan komparatif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2020) memaparkan bahwa relokasi industri yang dilakukan oleh perusahaan pada sektor industri padat karya di China disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja.

Tabel 1. 1 Upah Minimum Regiona (UMR) di Pulau Jawa Tahun 2007-2013.

Tahun	Provinsi			
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
2007	900.560	516.840	500.000	448.500
2008	972.604	568.193	547.000	500.000
2009	1.069.865	628.191	575.000	570.000
2010	1.118.009	671.500	660.000	630.000
2011	1.290.000	732.000	675.000	705.000
2012	1.529.150	780.000	765.000	745.000
2013	2.200.000	850.000	830.000	866.250

Sumber : BPS (*dalam Rupiah per Bulan*)

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan Upah Minimum Regional/Provinsi di Pulau Jawa yaitu Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur pada tahun 2007-2013. Dalam data tersebut dapat dilihat DKI Jakarta menempati upah tertinggi setiap tahunnya. Selisih upah pada setiap wilayah akan menyebabkan perusahaan memilih pindahan lokasi perusahaan industrinya ke wilayah yang memiliki upah lebih rendah. Sehingga akan meningkatkan jumlah industri di Jawa tengah ataupun wilayah yang memiliki upah yang lebih rendah.

Disamping biaya tenaga kerja, terdapat faktor lain yang penting dalam melakukan relokasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (A. Kuncoro, 2004) terdapat aspek penting dalam mendirikan usaha di Indonesia yaitu berupa pembayaran suap, pengeluaran pajak, penyediaan infrastruktur, peraturan daerah hingga perselisihan perburuhan dan tanah. Oleh karena itu perhatian utama dalam mendirikan suatu usaha salah satunya adalah dengan mengefisienkan biaya pajak, retribusi prosedur perijinan mendirikan usaha dan sebagainya. Pembayaran suap ini dilakukan perusahaan agar memungkinkan bagi mereka untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang telah ditetapkan, dimana ini dapat didapatkan dengan membeli dispensasi melalui pihak administrasi perpajakan melalui suap tersebut. Biaya diluar upah inilah yang perlu dipertimbangkan pula oleh perusahaan dalam memutuskan untuk merelokasi perusahaan.

Pertimbangan lain perusahaan melakukan perpindahan lokasi dilakukan untuk mempertimbangkan daerah tersebut merupakan daerah kondusif untuk berbisnis, seperti dalam hal perizinan mudah serta keamanan wilayah. Tingginya pungutan dana sosial di kawasan industri lama juga penyebab perusahaan memilih pindah. Perusahaan akan sulit menghindari biaya-biaya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kegunaannya, seperti halnya membayar berbagai macam pungutan liar dan ilegal, yang sekalipun dapat dilakukan oleh aparat secara ilegal dalam bentuk suap dan retribusi yang sifatnya “memaksa”. Dalam jurnal Analisis Sosial, Pungutan pada Usaha Kecil yang ditulis oleh (Sjaifudian, 2002) pada kasus usaha menengah-besar pungutan dimasukkan kedalam pos-pos biaya tertentu seperti pos biaya pemasaran, biaya operasional, biaya overhead, biaya tak terduga, UTB (uang tetek bengek), dana sosial atau biaya lain-lainnya yang akan diperhitungkan ke dalam biaya produksi secara keseluruhan. Pungutan dalam industri biasanya dilakukan oleh berbagai instansi terkait yang bertanggung jawab untuk mengontrol kegiatan usaha yang dijalankan.

Selain faktor biaya produksi, jumlah tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor pertimbangan suatu perusahaan melakukan relokasi. Tingginya jumlah tenaga kerja di Indonesia diakibatkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti oleh banyaknya lapangan pekerjaan pada masyarakat. Sektor industri sendiri merupakan salah satu sektor yang dapat menampung banyak tenaga kerja. Oleh karena itu faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi jumlah relokasi perusahaan industri adalah ketersediaan tenaga kerja pada daerah lokasi industri. Pasokan tenaga kerja di Indonesia diukur dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), semakin tinggi TPAK maka memperlihatkan semakin tinggi pula ketersediaan penawaran tenaga kerja yang ada pada pasar tenaga kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (An & Wan, 2019) memaparkan bahwa salah satu faktor utama untuk relokasi industri adalah berupa ketersediaan tenaga kerja yang nantinya akan digunakan sebagai salah satu input penting dalam proses produksi suatu perusahaan pada industri. Hal ini didukung oleh penelitian (Wang et al., 2020) yang menyatakan bahwa jumlah pekerja suatu perusahaan merepresentasikan salah satu input utama perusahaan,

dimana hal ini dijadikan indikator pengukuran untuk melakukan relokasi perusahaan pada industri.

Dengan beberapa alasan, seperti banyaknya perusahaan manufaktur garmen asing di Indonesia yang mempertimbangkan untuk merelokasi pabrik mereka didaerah dengan upah minimum relatif rendah dan biaya operasional lainnya secara signifikan mempengaruhi rencana perpindahan lokasi pabrik (Kung & Soepriyanto, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan suatu perusahaan di Indonesia untuk melakukan relokasi serta masih sedikitnya penelitian sejenis yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi perpindahan perusahaan. Penelitian ini mempertimbangkan faktor eksternal yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Faktor-faktor yang dimaksud pada penelitian ini berupa UMR, Ukuran Perusahaan, Pajak dan Pengeluaran dana sosial (GCD) terhadap jumlah relokasi perusahaan di Indonesia. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Pola Perpindahan Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam perpindahan lokasi industri manufaktur di Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan industri manufaktur terhadap perpindahan lokasi di Indonesia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keputusan perusahaan industri manufaktur melakukan perpindahan lokasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan terhadap pengendalian besaran keputusan perusahaan manufaktur untuk melakukan perpindahan lokasi di Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan dugaan faktor- faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi perpindahan lokasi perusahaan tidak hanya sekedar ongkos upah namun faktor lainnya. Serta mengetahui motivasi utama perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan perpindahan lokasi perusahaan. Dengan semua faktor-faktor yang dihadapi perusahaan, baik yang berpengaruh positif maupun negatif dalam keputusan perusahaan manufaktur di Indonesia dalam melakukan perpindahan lokasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar penelitian yang nantinya dapat memberikan sebuah informasi dan landasan mengenai penelitian yang saat ini dilakukan. Selain itu untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Pola Perpindahan Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia”** untuk mengetahui alasan serta faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan manufaktur melakukan keputusan untuk merelokasi perusahaan dengan melakukan perpindahan.

Penelitian relokasi perusahaan manufaktur antar daerah di Indonesia masih belum ada kajian literatur yang membahas secara komprehensif baik secara teknis, konteks dan metodologi. Adapun kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.1.1 Penelitian Jouke van Dijk & Piet H pellenbarg (1999)

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis faktor faktor yang mempengaruhi keputusan relokasi perusahaan di Belanda menggunakan pendekatan logit terhadap 1.300 sampel perusahaan yang bergerak pada tahun 1996/1997. Penelitian ini menggunakan sebuah konsep yang menyatakan bahwa perusahaan pindah ke lokasi lain dengan tiga kategori variabel penjas yaitu faktor internal perusahaan, faktor lokasi dan faktor eksternal perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian pada faktor internal bahwa ukuran perusahaan menghasilkan signifikan. Perusahaan kecil jauh lebih mungkin untuk pindah daripada perusahaan menengah dan besar karena tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan sedang dan besar. Sedangkan dalam faktor lokasi disimpulkan bahwa hubungan perusahaan yang berlokasi di kawasan padat sering dihadapkan pada lokasi yang tinggi stres (tekanan yang besar) akan meningkatkan keputusan untuk bergerak atau pindah lokasi. Kemudian, faktor eksternal dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terlalu penting dengan

keputusan relokasi akan lebih baik jika faktor yang digunakan lebih spesifik seperti pasar tenaga kerja dan jarak lokasi perusahaan.

2.1.2 Penelitian Brouwer *et al* (2004)

Pada penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menentukan perilaku relokasi perusahaan di 21 negara selama 1997-1999. Penelitian ini menggunakan kumpulan data survei kuesioner yang dikirim ke perusahaan swasta di 21 negara. Berdasarkan hasil model logit, hasil penelitian ini menunjukkan jumlah karyawan berpengaruh dalam pengambilan keputusan melakukan relokasi perusahaan dengan lebih dari 1.500 karyawan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung tidak melakukan perpindahan dikarenakan tingginya biaya relokasi dan tingginya biaya untuk merekrut karyawan baru dalam jumlah besar.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ditemukannya hubungan antara ukuran dan relokasi. Perusahaan yang lebih kecil bersedia untuk melakukan relokasi dan perusahaan yang lebih besar kurang bersedia untuk melakukan relokasi.

2.1.3 Penelitian Taylor J. & Twomey J (1988)

Pada penelitian ini bertujuan menganalisis pergerakan industri manufaktur di Inggris selama periode 1972-1981. Mengidentifikasi banyak faktor yang diharapkan berpengaruh terhadap pergerakan industri di wilayah Inggris dengan Analisis regresi pada data pergerakan industri antar wilayah serta penjelasan pergerakan industri melalui model probabilitas binomial. Hasil utama yang didapatkan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan setiap negara antara tingkat kepadatan industri dengan biaya sewa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perpindahan industri. Variabel tingkat tenaga kerja perempuan, laki-laki, biaya sewa industri, hibah investasi, keberadaan kota baru serta perencanaan & pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan industri antar wilayah.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah perpindahan perusahaan berhubungan negatif terhadap kepadatan industri manufaktur. Perusahaan yang pindah ke wilayah padat sedikit meningkatkan peluang pekerjaan dibandingkan dengan perusahaan yang

bergerak ke arah berlawanan. Ketersediaan tenaga kerja dan biaya tenaga kerja tidak ditemukan hubungan dengan pergerakan industri di wilayah Inggris.

2.1.4 Penelitian Huang *et al* (2011)

Penelitian ini menganalisis faktor faktor penting yang mempengaruhi relokasi industri dengan mengambil sampel relokasi yang terjadi pada perusahaan industri pakaian anak-anak di salah satu provinsi di China yaitu Zhili. Relokasi yang terjadi pada sebagian besar industri yang pindah ke negara berkembang di Asia ke Jepang, Korea selatan dan negara lainnya merupakan industri padat karya yang mencari wilayah upah yang lebih rendah. Tingkat perekonomian wilayah Zhejiang lebih tinggi, maka industri padat karya di Zhejiang akan berpindah ke daerah dengan biaya tenaga kerja lebih rendah untuk memaksimalkan keuntungan. Hasilnya juga menyatakan bahwa efek kluster industri berpengaruh signifikan terhadap relokasi.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah survei pada Zhili membuktikan bahwa kenaikan upah akan berdampak pada perusahaan walau tidak berdampak secara signifikan untuk mengambil keputusan pindah lokasi.

2.1.5 Penelitian Wang *et al* (2020)

Pada penelitian ini menjelaskan respon heterogen dari perusahaan manufaktur di China terhadap kenaikan biaya tenaga kerja dari perspektif ekonomi struktural baru dengan menggunakan alat analisis regresi linier. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah industri dan perusahaan yang lebih padat karya berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap perpindahan lokasi. Perusahaan padat karya seperti Tekstil akan lebih besar untuk melakukan relokasi sedangkan perusahaan yang pada dasarnya tidak terlalu padat karya akan lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan teknologi produksinya dari pada melakukan perpindahan lokasi.

Kesimpulan penelitian ini bahwa intensitas tenaga kerja dalam perusahaan merupakan faktor utama untuk menentukan strategi dalam menghadapi kenaikan biaya tenaga kerja. Serta keputusan untuk pindah ke lokasi lain hanya salah satu strategi untuk menghadapi kenaikan biaya tenaga kerja masih terdapat strategi lainnya seperti dengan

mengganti tenaga kerja dengan meningkatkan teknologi produksi dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2.1.6 Penelitian Kuncoro (2004)

Penelitian ini menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya mengurangi biaya pajak dan kepatuhan terhadap peraturan dengan menawarkan suap kepada pejabat pemerintah. penelitian ini menggunakan analisis sensitif dengan menjalankan tiga jenis regresi Tobit, Probit dan OLS lalu membandingkan hasilnya dan memberikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah perusahaan di perkotaan signifikan terhadap pemberian suap daripada perusahaan non perkotaan. Pembayaran pajak signifikan positif terhadap pemberian suap, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pembayaran suap dan usia perusahaan juga signifikan negatif terhadap pembayaran suap.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah menemukan bahwa profitabilitas perusahaan (diukur dengan biaya produksi) menentukan jumlah yang harus dibayarkan dan waktu yang dihabiskan untuk negosiasi suap dengan pejabat, serta pemerasan terhadap perusahaan-perusahaan sebenarnya dilakukan tidak secara langsung.

2.1.7 Penelitian Liemt, G. (1992)

Penelitian ini menjelaskan sebagian perubahan lokasi industri merupakan hasil keputusan perusahaan. Mempertimbangkan relokasi dan penyesuain berdasarkan perspektif nasional, industri, perusahaan dan pekerja. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah hampir di semua negara yang ongkos produksi meningkat karena intensitas keterampilan dan teknologi meningkat, hal tersebut menyebabkan pertimbangan pindah lokasi perusahaan. Dalam relokasi internasional, perusahaan multinasional mempunyai keuntungan karena mereka memiliki informasi perbandingan biaya yang baik dan infrastruktur untuk merespon tren globalisasi, maka secara signifikan memperluas relokasi.

2.1.8 Penelitian C Sweanson (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pajak terhadap keputusan relokasi perusahaan ritel di Amerika Serikat, dianalisis menggunakan model probit. Dalam penelitian ini variabel dummy tidak menunjukkan apakah kota tersebut mengenakan pajak, biaya atau perizinan lainnya dengan demikian hanya mengukur ada atau tidaknya pajak usaha umum berdasarkan aktivitas ekonomi (termasuk pajak penghasilan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan relokasi dan perusahaan lebih cenderung pindah ke luar kota yang tidak menerapkan pajak bisnis. Menemukan bahwa 22,5% perusahaan pindah karena pajak telah membebani perusahaan dan 30,4% perusahaan pindah karena ke luar kota karena pajak wilayah tersebut disukai perusahaan.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

No	Penulis	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Van Dijk & Pellenbarg (1999)	Menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi keputusan relokasi perusahaan di Belanda.	Model Logit	Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan kepadatan kawasan terhadap keputusan pindah lokasi.
2.	Brouwer, et al (2004)	faktor-faktor yang menentukan perilaku relokasi perusahaan di 21 Negara selama 1997-1999	Model Logit	Jumlah karyawan (size) berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan relokasi.
3.	Taylor & Twomey (1988)	Menganalisis pergerakan industri manufaktur di Inggris selama periode 1972-81.	Analisis regresi	Perpindahan perusahaan berhubungan negative terhadap kepadatan industry manufaktur.
4.	Huang, et al (2011)	Menganalisis faktor faktor penting yang	berdasarkan literatur dan survei	Menyatakan bahwa klaster perusahaan industri berpengaruh

		mempengaruhi relokasi industri di China		terhadap relokasi dan kenaikan upah sangat berdampak pada perusahaan.
5.	Wang, et al (2020)	Menjelaskan tanggapan heterogen perusahaan manufaktur perusahaan China terhadap kenaikan biaya tenaga kerja	Regresi Linear	Kenaikan Upah berpengaruh signifikan terhadap keputusan Pindah lokasi
6.	A. Kuncoro (2004)	Menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya mengurangi biaya pajak dan kepatuhan terhadap peraturan dengan menawarkan suap kepada pejabat pemerintah.	Estimasi tobit, Probit, OLS (Ordinary Least Square)	Bahwa profit mempengaruhi jumlah yang harus dibayarkan untuk menyuap pejabat. dan jika perusahaan-perusahaan tersebut gulung tikar atau relokasi maka sumber pendapatannya akan berkurang.
7.	Liemt (1992)	Mengetahui tentang keputusan relokasi perusahaan.	Pendekatan 4 perspektif : nasional, industri, perusahaan dan pekerja	Secara signifikan perpindahan industri didorong oleh efisiensi ongkos produksi.
8.	Swenson (2022)	Menganalisis peran pajak terhadap keputusan untuk pindah lokasi.	Model Probit Regression	Keberadaan pajak signifikan terhadap keputusan pindah lokasi.

2.2 LANDASAN TEORI

1. Teori Biaya Ongkos

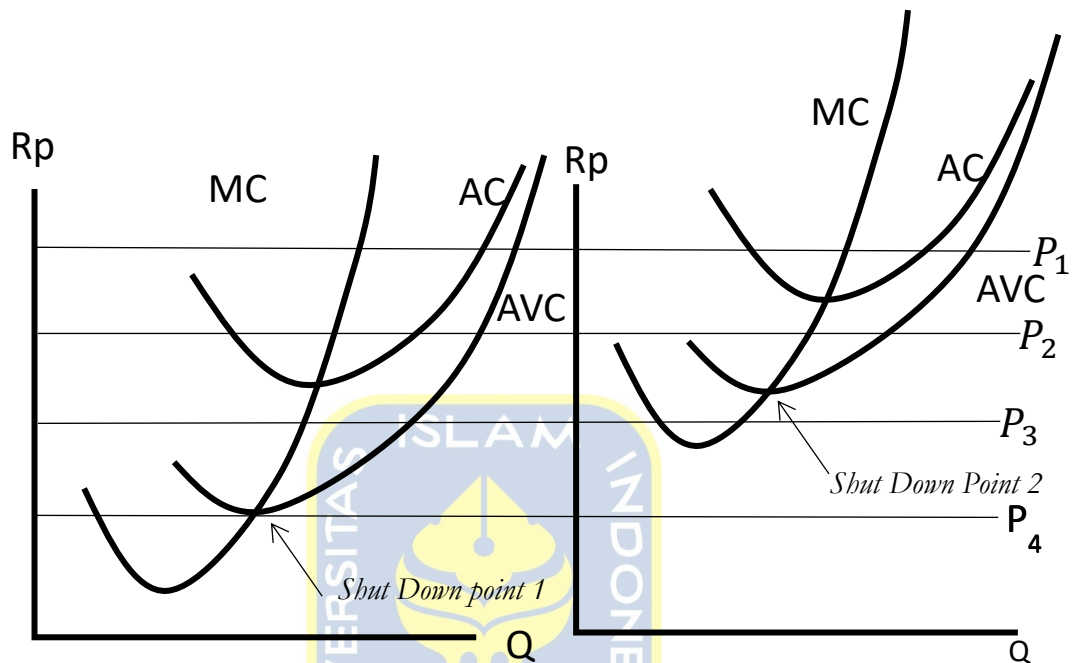
Secara teoritis, biaya yang ditanggung perusahaan merupakan faktor utama yang menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Biaya produksi atau yang dikenal dengan *total cost* didefinisikan sebagai nilai pasar dari input yang digunakan perusahaan untuk melakukan proses produksi (Mankiw, 2018). Biaya total produksi dibagi menjadi dua jenis, pertama ada yang disebut sebagai biaya tetap dan kedua terdapat biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) didefinisikan sebagai biaya yang tidak berubah, maknanya adalah berapapun jumlah barang yang diproduksi, biaya ini akan tetap ada bahkan pada saat perusahaan tidak memproduksi apapun. Berbeda dengan biaya variabel (*variabel cost*) yang didefinisikan sebagai biaya yang berubah menyesuaikan dengan perubahan jumlah output yang diproduksi (Mankiw, 2018:297).

Dalam hal ini perusahaan memerangi gejolak dalam menjalankan produksinya yaitu ongkos dan penjualan. Perusahaan diharuskan dapat menaikkan penjualan dan juga mempertahankan perusahaannya melalui memusatkan perhatiannya terhadap harga, produk, pendistribusian maupun promosi yang dilakukan perusahaan dengan menekan ongkos yang dikeluarkan sehingga tetap menjaga laba yang harus dicapai perusahaan. Paragraf sebelumnya menyebutkan bahwa faktor utama yang menentukan keputusan-keputusan yang diambil perusahaan didasarkan pada biaya produksi. Dimana biaya ongkos yang berkaitan dengan produksi dan dibagi menjadi dua yaitu *variabel cost* dan *fixed cost*.

Biaya ongkos yang berkaitan dengan produksi rentan akan perubahan. Seperti, dikarenakan kenaikan harga upah tenaga kerja mengalami perubahan yang disebabkan oleh pemerintah yang menaikkan UMR (Upah Minimum Regional), pajak, serta hal hal yang digunakan perusahaan untuk menaikkan promosi yang menyebabkan kenaikan biaya promosi yang meningkat. Dalam keadaan demikian perusahaan yang bersangkutan harus dapat mempertahankan keuntungan dari perusahaan.

Ketika perusahaan tidak dapat memerangi kenaikan ongkos tersebut maka perusahaan akan menerima keuntungan yang berkurang, perusahaan tidak lagi memperoleh kelebihan penerimaan kas untuk sementara, atau menerima dalam jangka

pendek masih untung. Dan ketika situasi ongkos yang semakin tinggi maka terjadi kerugian dalam jangka Panjang untuk menutup perusahaan sehingga tidak mungkin melanjutkan kegiatan operasionalnya. Dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Titik *Shut Down Point*

Shut down point akan memberikan sebuah informasi kepada perusahaan mengenai pendapatan penjualan, usaha secara ekonomis tidak dapat untuk dilanjutkan lagi dikarenakan pendapatannya tidak cukup untuk menutupi biaya tunainya ketika adanya kenaikan ongkos. Dimana ketika sebuah perusahaan mengalami kerugian dalam jangka pendek akan menyudutkan perusahaan dalam industri, apakah mereka harus berproduksi atau tidak untuk sementara waktu dikarenakan harus membayar biaya tetap. Dan ketika kerugian terjadi pada jangka Panjang akibat biaya ongkos yang terus meningkat akan memaksa perusahaan untuk mengambil keputusan apakah perusahaan harus mengekspansi atau mengurangi ukuran produksinya dan diperburuk dengan penutupan perusahaan.

Hal tersebut juga dapat menyebabkan perusahaan mengambil keputusan dengan melakukan perpindahan lokasi yang disebabkan oleh kenaikan ongkos. Kenaikan ongkos tersebut dipicu karena ada beberapa kenaikan seperti kenaikan Upah

Minimum Regional, Pajak, pengeluaran dana sosial perusahaan yang menyebabkan ongkos yang harus dikeluarkan oleh perusahaan mengalami kenaikan. *Shut down point* tidak selamanya berarti dengan menutup perusahaan namun juga dapat diartikan dengan yang dimaksud keputusan perusahaan untuk melakukan relokasi perusahaan ke daerah lain yang dinilai lebih menguntungkan. Sebagian besar perusahaan pasti berusaha untuk meminimalkan biaya-biaya seminimal mungkin dengan tingkat keuntungan yang besar.

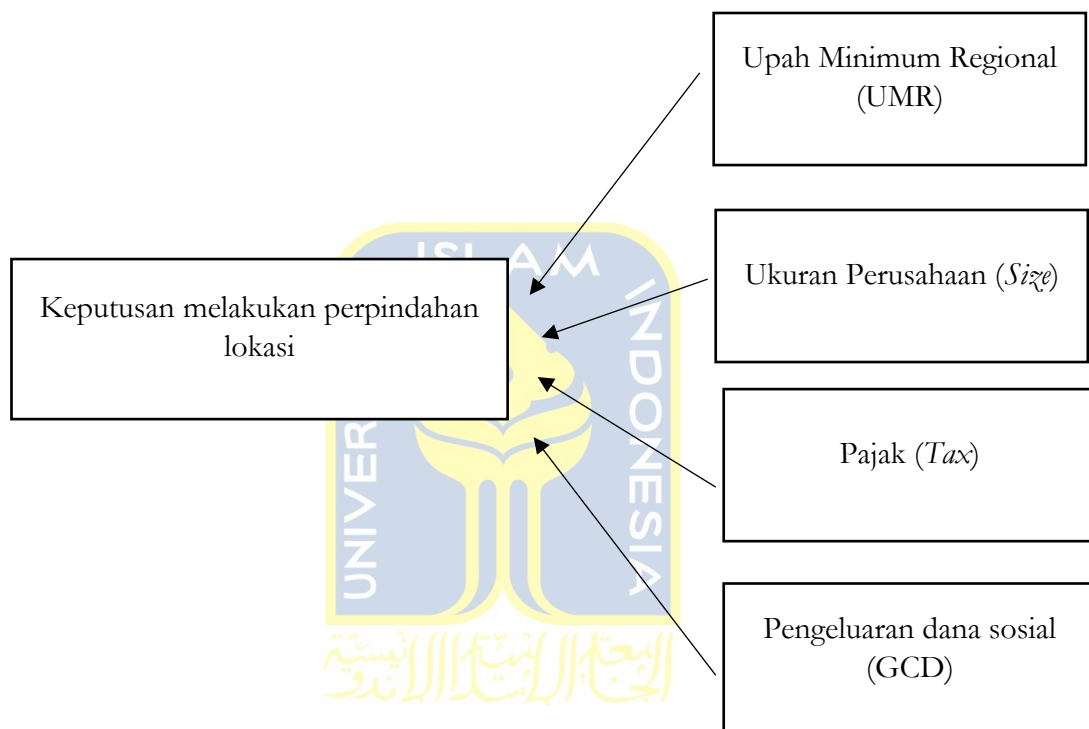
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

Pada perkembangan industri saat ini dapat dilihat dari penambahan jumlah industri setiap daerah, namun penambahan tersebut apakah merupakan perusahaan industri baru atau perusahaan yang merelokasi ke wilayah tersebut. Trend perpindahan lokasi perusahaan manufaktur di Indonesia mulai marak dengan tujuan meminimalkan biaya untuk memaksimalkan keuntungan. Dan sebagian juga merasa perlu untuk melakukan relokasi ke daerah yang baru agar dapat mengurangi beban biaya yang meningkat jika tetap berada di daerah aglomerasi.

Keputusan pindah lokasi perusahaan manufaktur karena persoalan aturan upah minimum yang semakin tinggi. Hal ini menyatakan bahwa upah yang meningkat akan menyebabkan perusahaan melakukan perpindahan. Disamping itu sifat dari industri manufaktur juga mempengaruhi mudah sulitnya untuk pindah lokasi. Perusahaan dengan skala sedang atau kecil akan lebih mudah pindah karena hanya sedikit kehilangan ongkos produksi untuk pindah dan tidak membawa kerumitan teknis jika pindah.

Faktor lainnya adalah beban pajak perusahaan, perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak salah satunya dengan mencari wilayah dengan beban pajak yang lebih rendah. Pertimbangan lainnya dalam keputusan pindah lokasi untuk menekan biaya ongkos berupa tingginya pengeluaran dana sosial. Bagi perusahaan pengeluaran dana sosial tidak dapat dihindarkan. Pengeluaran dana sosial dalam industri umumnya dilakukan oleh perusahaan kepada instansi maupun organisasi kemasyarakatan terkait dengan

pembinaan atau mengontrol kegiatan perusahaan yang dijalankan. Hal tersebut yang dikeluhkan perusahaan dan memberatkan perusahaan, maka perusahaan sedemikian rupa menekan kenaikan ongkos perusahaan dengan melakukan relokasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pola perpindahan lokasi perusahaan industri manufaktur di Indonesia.



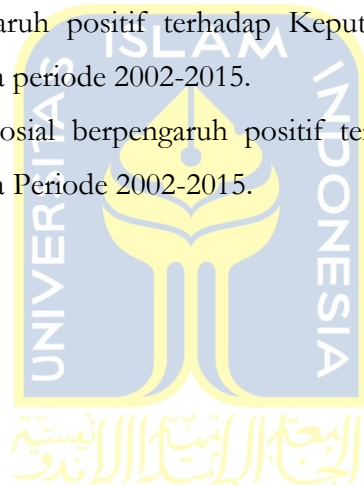
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian

Dari skema kerangka penelitian tersebut menjelaskan faktor-faktor yang akan dikaji bagaimana keputusan perpindahan lokasi perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjelaskan apakah variabel-variabel upah minimum regional (UMR), ukuran perusahaan (*Size*), pajak (*tax*) serta pengeluaran dana sosial (GCD) akan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan lokasi di Indonesia. Dimana variabel tersebut mengindikasikan sebagai beban perusahaan yang menyebabkan kenaikan ongkos sehingga perusahaan akan memilih pindah lokasi industri ke wilayah dengan beban ongkos yang lebih murah.

2.4 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan sementara untuk menjelaskan permasalahan permasalahan penelitian yang ada dan dalam hipotesis penelitian ini masih belum dipastikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan diatas, maka pada penelitian ini rumusan hipotesis digunakan agar dapat memberikan arahan dan pedoman dalam melakukan penelitian. Maka diuraikan hipotesis sebagai berikut:

- 1 Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh positif terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015.
- 2 Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015.
- 3 Pajak/*Tax* berpengaruh positif terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015.
- 4 Pengeluaran dana sosial berpengaruh positif terhadap Keputusan Perusahaan Industri di Indonesia Periode 2002-2015.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari data survei industri besar dan sedang tahun 2002 sampai 2015 yang diselenggarakan oleh BPS. Data tersebut meliputi data internal perusahaan maupun data pasar yang dihadapi perusahaan. Kemudian, data yang digunakan berupa laporan kode perusahaan, lokasi, ukuran perusahaan, Pajak dan pengeluaran dana sosial (GCD) serta besaran data upah minimum regional di daerah terbitan provinsi Indonesia pada tahun 2002-2015. Keseluruhan data ini guna melihat hal hal apa saja yang dapat menjadi faktor keputusan perusahaan untuk pindah lokasi.

Penelitian ini menggunakan data panel, terdiri atas data *time series* yaitu data selama 14 tahun terakhir dari 2002 sampai tahun 2015 dan data *cross section* meliputi 10.807 perusahaan di Indonesia. Maka, jumlah unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 151. 298 data.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) membentuk kategorik, yaitu pola perpindahan perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang diduga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam perpindahan lokasi.

Model regresi data panel mempunyai dua indeks, yaitu i dan t . Dalam penelitian ini, indeks i menyatakan unit *cross section* meliputi data jumlah perusahaan manufaktur. Sedangkan indeks t menyatakan unit *time series* berupa data tahun pengamatan yaitu tahun 2002-2015. Variabel variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Variabel Penelitian

Kode	Keterangan	Skala/Katagori	Satuan
Variabel Respon:			
<i>MOVING</i> (Y)	Keputusan pindahan perusahaan	0 = Perusahaan Tidak Pindah 1= Perusahaan Pindah	
Variabel Prediktor :			
UMR	Besarnya Upah Minimum Regional dari masing masing Provinsi setiap tahunnya		Rupiah
<i>SIZE</i>	Ukuran Perusahaan		Orang
<i>TAX</i>	Pengeluaran Pajak / <i>Tax</i> perusahaan		000, Rupiah
<i>GCD</i>	Pengeluaran Dana Sosial		000, Rupiah

Berikut merupakan definisi untuk variabel-variabel penelitian pada tabel 3.1:

1. Keputusan Perpindahan Perusahaan (*Moving*)

Keputusan perpindahan perusahaan (*Moving*) merupakan pola yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keputusan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan perpindahan. Perpindahan perusahaan merupakan keputusan yang memberikan informasi dengan nilai “1” untuk perusahaan pindah dan “0” untuk perusahaan yang tidak pindah. Dengan demikian, data yang digunakan yaitu keputusan perpindahan perusahaan industri manufaktur di Indonesia tahun 2002-2015.

2. Upah Minimum Regional (UMR)

Upah Minimum Regional merupakan upah minimum dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah supaya perusahaan membayar upah pekerja dengan layak. Data yang digunakan memiliki satuan Rupiah berdasarkan Upah Minimum Regional dari 38 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2002 sampai 2015 (Sumber:BPS).

3. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan tersebut dijelaskan berdasarkan jumlah tenaga kerja disetiap perusahaan. Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan perusahaan industri pengolahan kedalam 4 bagian yaitu: Industri besar didefinisikan dengan banyaknya tenaga kerja lebih dari 100 orang, Industri sedang banyaknya tenaga kerja 20-99 orang, industri kecil sebanyak 5-19 orang dan industri rumah tangga 1-4 orang tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja disini merupakan sebuah perantara yang digunakan untuk menjelaskan ukuran perusahaan.

4. Pajak Perusahaan (Tax)

Pajak perusahaan sendiri merupakan pajak langsung dimana harus dibayarkan langsung dan biasanya dibayarkan secara berkala. Dalam penelitian ini pajak perusahaan tidak termasuk Pajak upah dan pajak perseorangan yang dibayarkan perusahaan.

5. Pengeluaran Biaya Sosial (GCD)

Pengeluaran biaya sosial merupakan sebuah pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk mengurangi gangguan sosial perusahaan kepada pihak-pihak tertentu dengan dalih menyelenggarakan kegiatan atau acara hingga “jatah preman” yang nominalnya tergantung hasil negosiasi dengan pengurus seperti ormas dan pihak lainnya. Pengeluaran dana sosial perusahaan disebutkan dengan pengeluaran *Gift*, *Charity* dan Donatur (GCD).

3.3 TEKNIK & METODE ANALISIS DATA

Langkah langkah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pengumpulan data, data yang dikumpulkan dari hasil survei industri besar dan sedang tahun 2002-2015 oleh BPS meliputi data internal perusahaan. dilanjutkan dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui keputusan perusahaan dalam melakukan perpindahan lokasi di Indonesia.

Kemudian pengaplikasian model regresi probit data panel yang terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Melakukan estimasi model regresi probit data panel *Random Effect*.
2. Melakukan uji signifikansi parameter untuk mengetahui apakah terdapat variabel prediktor signifikan yang berpengaruh terhadap variabel respon dengan model regresi probit data panel.
3. Menarik kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan.

Pada penelitian ini akan berfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan industri manufaktur untuk pindah ke lokasi ke daerah lain. Keputusan untuk melakukan perpindahan ditentukan melalui faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini faktor yang dimaksud adalah upah minimum regional, ukuran perusahaan, pengeluaran pajak dan pengeluaran GCD.

Penelitian ini akan menggunakan model regresi dengan variabel dependen bersifat kualitatif yaitu dengan regresi probit data panel *random effect*. Analisis regresi probit merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen yang sifatnya kualitatif dengan hubungan variabel independen kualitatif maupun kuantitatif. Dibutuhkan adalah sebuah model probabilitas yang mampu menjamin nilai probabilitasnya terletak antara 0 dan 1. Maka model probit menggunakan model *Cumulative Distribution Function* (CDF) yang merupakan sebuah model yang mampu menjamin bahwa nilainya terletak antara 0 dan 1 sehingga dapat membuat model regulasi dimana respon dari variabel dependen bersifat dikotomis yakni 0 dan 1 terpenuhi (Widarjono,2005:209). Penggunaan ini dimaksud untuk menangkap kecenderungan keputusan perusahaan untuk pindah seperti yang digunakan pada variabel dependennya apakah keputusan perusahaan pindah atau tidak. Dalam regresi probit keseluruhan, baik perusahaan pindah maupun tidak pindah, diikutsertakan 10.807 perusahaan. Tujuannya untuk melihat pengaruh dari variabel bebas, antara lain Upah Minimum Regional (UMR), ukuran perusahaan (*SIZE*), pengeluaran pajak (*TAX*) dan pengeluaran dana sosial (GCD) terhadap kecenderungan keputusan perusahaan untuk pindah lokasi.

Metode ini juga menggunakan pengaplikasian regresi data panel. Regresi yang menghubungkan data *time series* dengan data *cross section* dikenal dengan regresi data panel. Data panel dilakukan dengan melakukan observasi berbagai subjek yang sama dalam berbagai kurun waktu yang berbeda (Widarjono, 2009). Data pada lampiran penelitian dengan demikian adalah data *time series* menggambarkan masing-masing perusahaan selama periode 2002-2015 dan data *cross section* 10.807 perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Model regresi probit data panel adalah model regresi probit yang menggunakan data panel. Pemodelan regresi probit data panel digambarkan dengan model berikut:

$$P(y = 1 | X) = f(x_1, x_2, x_3, \dots)$$

Threshold ditulis dengan:

$$y = \begin{cases} 0 & 0 = \text{Tidak Pindah} \\ 1 & 1 = \text{pindah} \end{cases}$$

Regresi probit data panel merupakan model regresi probit dengan struktur menggunakan data panel. Regresi probit merupakan salah satu model nonlinear. Model nonlinear akan banyak menggunakan *random effect* agar dapat dikembangkan dan memberikan estimasi yang konsisten dan dapat mengakomodasi heterogenitas. *Random effect* dan model ini akan mengestimasi data panel dimana residual akan saling berhubungan antara waktu dan individu. Oleh karena itu, model probit data panel lebih populer menggunakan model *random effect*. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan estimasi parameter model probit data panel *random effect*.

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah dengan pengolahan data menggunakan software STAT 17. Program STATA memiliki keistimewaan dan keunggulan karena kapasitas penampungan data yang besar, dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan dilakukannya analisis statistik dan ekonometrika yang sangat beragam, relatif mudah untuk pengerjaan analisis.

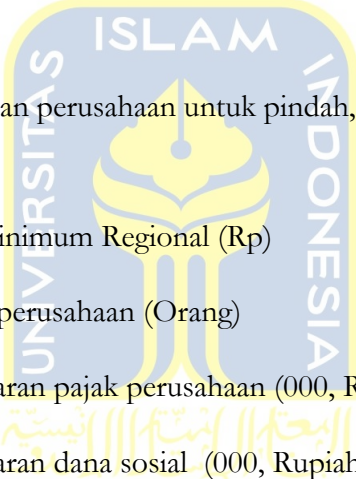
3.4 PERSAMAAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini keputusan perusahaan untuk pindah lokasi di Indonesia, penulis menggunakan model penelitian model Probit data panel, maka model persamaannya sebagai berikut:

$$P(y = 1 | X) = f(x_1, x_2, x_3, \dots)$$

$$P(y = 1 | X) = f(UMR, LABOR, TAX, GCD)$$

Keterangan:



Y	: Keputusan perusahaan untuk pindah, dummy (“1” pindah, “0” tidak pindah)
UMR	: Upah Minimum Regional (Rp)
SIZE	: Ukuran perusahaan (Orang)
TAX	: Pengeluaran pajak perusahaan (000, Rupiah)
GCD	: Pengeluaran dana sosial (000, Rupiah)

3.5 UJI STATISTIK REGRESI PROBIT DATA PANEL

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen serta uji statistik bertujuan untuk mengetahui output regresi yang diperoleh. Uji statistik tersebut dilakukan menggunakan *Marginal Effect*, pengujian regresi secara Bersama (Uji F-statistik) serta pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T-statistik).

3.5.1 Uji F-statistik

Uji f menunjukkan apakah dari variabel independen secara bersama sama dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dengan kriteria:

1. Nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
2. Jika nilai probabilitas F statistik \leq dari alpha 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai probabilitas F statistik \geq dari alpha 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji-t adalah suatu pengujian yang bertujuan melihat apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individu. Dengan kata lain, uji-t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan kriteria uji-t sebagai berikut:

1. Jika probabilitas variabel independen $<$ dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas variabel independen \geq dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Apabila nilai probabilita \geq alpha 5% maka menerima H_0 . Secara individu tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3 Marginal Effects

Pada analisis logit maupun probit, angka koefisien hanya digunakan untuk melihat arah hubungan, (positif atau negatif), terdapat perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui berapa besarnya perubahan terhadap variabel terikat ketika variabel bebas yang signifikan berubah sebesar satu satuan yaitu dengan menggunakan *marginal effects*. *Marginal effect* akan menjelaskan bagaimana variabel dependen berubah ketika variabel independen tertentu berubah. Sedangkan, kovariat lainnya akan dianggap tetap dan konstan. Hasil dy/dx akan menunjukkan

hubungan positif atau negatif. Jika hasil negatif maka variabel independen tersebut memiliki kecenderungan negatif terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, jika hasil menunjukkan positif maka variabel independen memiliki kecenderungan positif terhadap variabel dependennya.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil dan pembahasan penelitian ini akan menjelaskan faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan industri manufaktur pindah di Indonesia pada tahun 2002-2015. Penelitian ini menggunakan probit data panel dengan sumber dari data survei industri besar dan sedang (SIBS) tahun 2002 sampai 2015 yang diselenggarakan oleh BPS. Variabel independen dalam penelitian ini berupa laporan Upah Minimum Regional (UMR), Ukuran Perusahaan (SIZE), pajak (TAX) dan pengeluaran dana sosial (GCD) serta variabel dependen berupa *dummy* yaitu Laporan perpindahan lokasi Perusahaan (MOVING). Data diolah dengan program STATA 17 dengan tujuan untuk mengestimasi data dari variabel yang hendak diteliti dengan metode analisis Probit data panel.

Tabel 4. 1 Deskriptif Data

Variabel	N	Mean	Std. Var.	Maximum	Minimum
Perpindahan Perusahaan (Moving)	151,298	.0500601	.2180698	1	0
Upah Minimum Regional (UMR)	151,298	718125.9	381566.2	2700000	245000
Ukuran Perusahaan (Size)	151,298	282.2928	988.9559	57384	20
Pajak Perusahaan (Tax)	151,298	2878729	1.79e+08	2.61e+10	0

Pengeluaran Dana Sosial (GCD)	151,298	121982.2	4623037	4.32e+08	0
-------------------------------	---------	----------	---------	----------	---

Sumber : data olah STATA 17

Pada tabel 4.1. diatas dapat melihat hasil dari statistik deskriptif variabel tersebut menunjukkan nilai rata rata, standar deviasi, maksimum dan minimum untuk setiap variabelnya. Maka hasil uji data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil olah data di atas, untuk variabel pola perpindahan perusahaan sebanyak 151,298 observasi menunjukkan bahwa nilai *mean* yang diperoleh adalah .0500601 perpindahan dengan standar deviasi sebesar .2180698 harapan perpindahan, dengan nilai *maximum* sebesar 1 dan nilai *minimum* sebesar 0 pada periode tahun 2002-2015. Variabel ini menggunakan keputusan dummy dengan 0 perusahaan tidak pindah, 1 perusahaan pindah.

Selanjutnya berdasarkan hasil olah data diatas, untuk variabel Upah Minimum Regional (UMR) menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 718125.9 rupiah, dengan standar deviasi sebesar 381558.8 rupiah. Untuk upah *maximum* sebesar 2.700.000rupiah dan nilai upah *minimum* 245.000rupiah pada periode tahun 2002-2015.

Selanjutnya berdasarkan hasil olah data diatas, untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 282.2928 jiwa/pekerja dengan nilai standar deviasi sebesar 988.9559. Untuk nilai *maximum* dari jumlah tenaga kerja 57384 pekerja dan nilai *minimum* jumlah tenaga kerja 20 pekerja pada periode tahun 2002-2015.

Selanjutnya berdasarkan hasil olah data diatas, untuk variabel pengeluaran pajak (*Tax*) menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 2878729 ribu rupiah dengan standar deviasi sebesar 1.79e+08. Untuk nilai *maximum* pengeluaran pajak sebesar 2.61e+10 ribu rupiah dan nilai *minimum* pengeluaran pajak 0 ribu rupiah pada periode tahun 2002-2015.

Kemudian berdasarkan hasil olah data diatas, untuk variabel pengeluaran dana sosial (GCD) menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 121982.2 ribu rupiah dengan standar deviasi sebesar 4623037. Untuk nilai *maximum* pengeluaran GCD sebesar

4.32e+08 ribu rupiah dan nilai *minimum* pengeluaran GCD sebesar 0 ribu rupiah pada periode tahun 2002-2015.

4.2 ANALISIS HASIL

Pada pembahasan sebelumnya didapatkan hasil yang menyatakan variabel penelitian ini menggunakan estimasi parameter probit pada data panel *random effect*. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk pindah lokasi. Penelitian ini membutuhkan data besar yaitu data yang berada di Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur yang dilakukan oleh BPS. Periode survei yang dibutuhkan berawal dari tahun 2002 sampai 2015, data lain juga diperlukan yaitu data statistik besaran ekonomi makro di suatu Provinsi. Penelitian ini untuk melihat seberapa jauh keputusan besaran makro yang diusulkan dapat mempengaruhi perusahaan untuk pindah lokasi.

Hasil analisis probit data panel pada masing masing masing variabel

Tabel 4. 2 Luaran analisis probit data panel

Variabel	Coefficient	Std. err.	t-Statistik	Prob.
C	-9.104252	.1153705	-78.91	0.000
UMR	3.57e-06	4.98e-08	71.71	0.000
SIZE	-.1003305	.019267	-5.21	0.000
TAX	-4.41e-09	2.97e-09	-1.48	0.138
GCD	-1.52e-08	2.51e-08	-0.61	0.543
F-Statistik		5159.75		
Prob F		0.0000		

Sumber : diolah STATA 17

Dari hasil luaran yang ditampilkan pada table 4.2, faktor yang menyebabkan perusahaan akan pindah didasari nilai probabilitas $P > |z|$ variabel tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel respon. Dengan demikian, hasil pada table 4.2 variabel Upah Minimum Regional (UMR) dan ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap

keputusan perusahaan untuk pindah. Akan tetapi, variabel pajak dan GCD yang tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk pindah lokasi karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Nilai koefisien (*coef*) positif pada variabel UMR mengindikasikan hubungan positif atau searah antara variabel UMR dengan variabel dummy keputusan perusahaan untuk pindah. Sebaliknya nilai koefisien negatif pada variabel *Size*, *Tax* dan GCD mengindikasikan hubungan negatif atau berkebalikan antara UMR dengan variabel dummy keputusan perusahaan untuk pindah.

4.2.1 KELAYAKAN UJI F

Uji kelayakan model atau uji F-statistik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan melihat nilai probabilitasnya. Berdasarkan dari hasil olah data STATA didapatkan bahwa nilai F-statistik sebesar 5159.75 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari Alfa 5%. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa UMR, *size*, *tax* dan GDC berpengaruh simultan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan lokasi pada periode tahun 2002-2015.

4.2.2 UJI T-STATISTIK

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen, uji t dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen apakah nilai probabilitasnya lebih kecil atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

A. Upah Minimum Regional (UMR)

Berdasarkan hasil estimasi STATA diketahui bahwa variabel UMR menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 6.23E-08. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa UMR signifikan terhadap

keputusan perusahaan untuk pindah pada tahun 2002-2015. Sehingga variabel UMR terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015 selaras dengan hipotesis.

B. Ukuran Perusahaan (Size)

Berdasarkan hasil estimasi STATA diketahui bahwa variabel ukuran suatu perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar .0017512. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari jumlah tenaga kerja signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk pindah pada tahun 2002-2015. Sehingga variabel Labor terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015 tidak selaras dengan hipotesis.

C. Tarif Pajak

Berdasarkan hasil estimasi STATA diketahui bahwa variabel tarif pajak menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.230 < \alpha = 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar $7.70E-11$. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa tarif pajak tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk pindah pada tahun 2002-2015. Sehingga variabel Tax terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015 tidak selaras dengan hipotesis.

D. Pengeluaran dana sosial (GCD)

Berdasarkan hasil estimasi STATA diketahui bahwa variabel tarif pajak menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.548 < \alpha = 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar $2.66E-10$. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran dana sosial tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk pindah pada tahun 2002-2015. Sehingga variabel pengeluaran GCD terhadap Keputusan Perpindahan Perusahaan Industri di Indonesia periode 2002-2015 tidak selaras dengan hipotesis.

4.2.3 MARGINAL EFFECT

Pada hasil probit data panel random effect menjelaskan pengaruh atau pola hubungan variabel prediktor terhadap variabel respon. hubungan positif atau searah

dan hubungan sebaliknya (negatif). Akan tetapi, hasil diatas tidak dapat mengetahui perhitungan seberapa besar perubahan variabel respon akibat dari perubahan variabel prediktor. Perhitungan perubahan kedua variabel dengan menggunakan *marginal effects*.

Hasil uji marginal effect dari regresi probit data panel untuk mengetahui sifat hubungan variabel apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan lokasi di Indonesia. Variabel tersebut terdiri dari UMR, ukuran perusahaan (*size*), Pajak (*Tax*) dan pengeluaran dana sosial (GCD).

Tabel 4. 3 Marginal Effect

MOVING (0= Tidak Pindah, 1= Pindah)	dy/dx	P> z	Keterangan
UMR	5.91e-08	0.000	Signifikan, Positif
SIZE	-0.0015816	0.000	Signifikan, negatif
TAX	-6.44e-11	0.257	Tidak Signifikan
GCD	-2.58e-10	0.533	Tidak Signifikan

Sumber : data Olah STATA 17

Dari hasil luaran pada table 4.3 diatas, diketahui bahwa peningkatan Upah Minimum Regional (UMR) sebesar 1rupiah akan meningkatkan probabilitas keputusan perusahaan untuk pindah lokasi sebesar **5,91e-08 %**. Sedangkan untuk variabel jumlah pekerja (*size*) diketahui memiliki koefisien negatif dimana perusahaan dengan ukuran besar menurunkan keputusan untuk pindah dari pada perusahaan dengan ukuran kecil dengan keputusan pindah sebesar 0.0015816 atau sebesar **0,158 persen**. Kemudian, pada variabel pajak yang diketahui tidak signifikan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk pindah dan pada variabel pengeluaran GCD juga menghasilkan keputusan yang tidak signifikan untuk pindah lokasi.

4.3 INTERPRETASI DAN HASIL

4.3.1 Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap keputusan pindah lokasi perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, dalam periode tahun 2002-2015 Upah Minimum Regional berpengaruh terhadap keputusan perusahaan pindah. Salah satu potensi permasalahan yang dihadapi perusahaan industri di Indonesia adalah kenaikan upah minimum yang dapat meningkatkan biaya ongkos perusahaan secara keseluruhan, dan menyebabkan adanya penurunan keuntungan. Ketika UMR naik maka perusahaan manufaktur memutuskan untuk pindah lokasi. Sekalipun kenaikan upah minimum merupakan upaya pemerintah untuk mencapai keseimbangan kesejahteraan tenaga kerja, tetapi perusahaan juga wajar akan pindah lokasi karena mencari sumber daya manusia dengan biaya murah. Pembayaran upah yang tinggi dapat menghambat perkembangan karena pada industri padat karya akan mendominasi pengeluaran sehingga merupakan beban bagi perusahaan. Jika perusahaan memutuskan perpindahan lokasi dan menemukan lokasi baru dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan infrastruktur yang lebih baik maka akan mengurangi beban ongkos.

Menurunkan biaya bahan baku dalam industri tidak mungkin dilakukan karena setiap industri bergantung kepada bahan baku dan juga mesin produksi yang cukup tinggi, serta menurunkan harga produksi sudah tidak relevan lagi untuk saat ini. Maka perusahaan dapat bersaing dengan menurunkan biaya ongkos produksi yang mungkin bagi perusahaan industri di Indonesia adalah meminimalisir biaya tenaga kerja yang direpresentasikan pada rendahnya UMR. Ketika selisih UMR antara Jawa Tengah dengan wilayah Jawa barat dan DKI Jakarta antara 50.000 hingga 1.000.000/bulan untuk perusahaan dengan 1000 tenaga kerja maka akan lebih jika perusahaan memindahkan industrinya ke Jawa Tengah begitu pula dengan perusahaan industri lainnya yang berada di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Tarif UMR yang berbeda beda juga termasuk campur tangan pemerintah untuk menjaga supaya tidak terjadi pemerasan dan eksploitasi tenaga kerja didasarkan dengan variasi tingkat kehidupan serta biaya hidup dari wilayah tersebut. Hal ini perlu disesuaikan kembali agar penyebaran industri yang merata di Indonesia.

4.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan (size) terhadap keputusan pindah lokasi perusahaan

Pengujian koefisien dari tenaga kerja yang merupakan ukuran dari perusahaan mempunyai korelasi negatif dengan keputusan perusahaan pindah tetapi berpengaruh signifikan terhadap keputusan perpindahan lokasi pada perusahaan industri manufaktur. Ketika semakin besar ukuran perusahaan maka keputusan untuk pindah relatif kecil maupun ketika ukuran perusahaan berada pada sedang atau kecil maka keputusan perusahaan untuk pindah maka lebih besar. Dalam ukuran perusahaan bahwa perusahaan kecil yang berpindah akan lebih mudah ke lokasi lain dari pada perusahaan besar, hal tersebut dikarenakan biaya pemindahan dan masalah organisasi untuk perusahaan kecil akan jauh lebih sedikit dari perusahaan besar. Dalam perusahaan yang terlalu besar akan menunda keputusan untuk pindah, salah satu pertimbangannya adalah peralatan pabrik yang harus diangkut ke lokasi baru. Struktur management pada perusahaan perusahaan besar yang baik juga dapat mempengaruhi karena mereka memiliki banyak sumber daya yang akurat untuk mengkaji biaya di berbagai bidang dan bernegosiasi dengan Lembaga Lembaga. Menurut teori perilaku, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan perpindahan perusahaan karena biaya perpindahan dan masalah organisasi yang terkait dengan relokasi cukup besar untuk perusahaan dengan ukuran besar.

Perusahaan manufaktur besar di Indonesia biasanya telah menggunakan mesin mesin yang besar dan juga peralatan besar yang memang di khususkan untuk produksi, akan sangat tidak efisien jika melakukan perpindahan secara cepat dan mengeluarkan biaya ongkos yang lebih jika memindahkan perusahaanya. Tetapi untuk perusahaan dengan skala sedang dan kecil memungkinkan relokasi untuk mencari ongkos yang lebih rendah.

4.3.3 Pengaruh Pajak (*Tax*) terhadap keputusan pindah lokasi perusahaan

Pengujian koefisien dari pajak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pajak secara statistik menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perpindahan perusahaan. Salah satu penentu beban pajak adalah profitabilitas, ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan juga akan membayar pajak

yang lebih besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki laba yang rendah maka pajak yang dibayarkan akan rendah. Perusahaan dengan profit yang besar akan menggugung beban pajak yang besar dan memilih untuk mencari wilayah beban pajak yang lebih kecil, namun hal tersebut tidak signifikan untuk di Indonesia. Meskipun bagi perusahaan pajak juga dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan, banyak perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya maupun beban pajak dengan memperkecil jumlah beban pajak baik dengan cara yang legal maupun ilegal.

Kemungkinan perusahaan menggunakan sistem kompensasi pajak dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan pada tahun berikutnya. Selain itu, adanya penerapan dalam undang-undang perpajakan Indonesia yaitu *self assessment* dengan memberikan keleluasaan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakan. Penerapan tersebut seakan memberikan kesempatan bagi wajib pajak agar dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan tentu saja ingin menekan biaya biaya perusahaan termasuk didalamnya beban pajak.

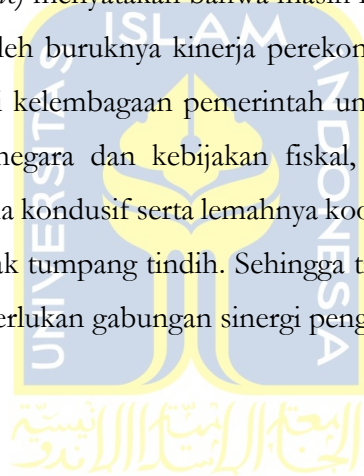
Dengan demikian perusahaan tidak memutuskan untuk pindah lokasi. Serta hal lainnya, karena dalam pengambilan data diketahui bahwa pajak beberapa perusahaan tidak transparan dalam melakukan publikasi karena alasan alasan tertentu, sehingga dalam penelitian ini kekurangannya adalah karena tidak transparan data pajak perusahaan.

4.3.4 Pengaruh pengeluaran dana sosial (GCD) terhadap keputusan pindah lokasi perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi pengujian koefisien dari GCD dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran dana sosial perusahaan untuk mengurangi gangguan sosial perusahaan tidak berpengaruh. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa GCD tidak signifikan terhadap keputusan perpindahan lokasi pada perusahaan industri manufaktur. Hal ini menunjukkan keputusan perpindahan lokasi bukan disebabkan oleh naiknya biaya ongkos untuk membayar dana sosial terhadap oknum-oknum tertentu, dampaknya tidak sampai membuat perusahaan membuat keputusan untuk pindah lokasi. Hal tersebut juga dapat dikarenakan usia perusahaan tersebut,

perusahaan yang telah lama berdiri justru diberikan keringanan untuk membayar dan juga perusahaan besar dapat dikatakan tidak memiliki dampak yang signifikan jika harus mengeluarkan dana sosial atau biaya sumbangan untuk aparat, dampaknya akan lebih buruk bagi perusahaan sedang atau kecil karena para pengusaha tidak mau rugi dengan banyaknya pengeluaran untuk melakukan pengeluaran tersebut.

Meskipun tidak mudah dalam membereskan permasalahan pungutan liar sebagai dana sosial dalam perusahaan, kemungkinan nominal transaksi yang masih relatif kecil bagi perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap keputusan pindah, serta permasalahan pungutan yang terjadi dalam sebuah perusahaan masih sangat sulit untuk diidentifikasi karena banyaknya pihak yang terkait. IMD (*The International Institute for Management Development*) menyatakan bahwa masih rendahnya daya saing industri di Indonesia disebabkan oleh buruknya kinerja perekonomian Indonesia salah satunya yaitu: Buruknya efisiensi kelembagaan pemerintah untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan keuangan negara dan kebijakan fiskal, pengembangan peraturan dan perundangan untuk usaha kondusif serta lemahnya koordinasi akibat kerangka institusi publik yang masih banyak tumpang tindih. Sehingga tindakan pungli ataupun korupsi kecil yang dilakukan diperlukan gabungan sinergi pengusaha dan pemerintah.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan industri manufaktur di Indonesia pada periode tahun 2002-2015. Menjelaskan analisis secara mendalam atas faktor-faktor UMR, Ukuran perusahaan (*size*), pajak dan pengeluaran dana sosial (GCD) bagaimana variabel-variabel tersebut berdampak kepada keputusan perusahaan melakukan perpindahan lokasi. Faktor utama memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi keputusan perusahaan adalah kenaikan UMR dan ukuran perusahaan (*size*) yang dapat mengakibatkan peningkatan biaya tenaga kerja yang akan berdampak pada pengeluaran perusahaan dan kenaikan ongkos. Hal tersebut akan memicu perpindahan perusahaan ke lokasi dengan daerah biaya tenaga kerja rendah sebagai upaya menjaga ongkos perusahaan dan tidak memutuskan untuk menutup perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki implikasi yang kompleks dalam sebuah keputusan perusahaan pindah lokasi. Meskipun ukuran perusahaan dianggap memiliki keuntungan dalam sumber daya dan kemampuan finansial, tetapi faktor ukuran perusahaan juga dapat memiliki dampak negatif terhadap keputusan perusahaan untuk pindah lokasi. Skala operasional yang besar akan melibatkan biaya perpindahan dan jumlah karyawan yang harus dilibatkan dapat menyebabkan suatu wilayah mengalami kenaikan jumlah pengangguran lebih besar ataupun kehilangan SDM yang telah lebih profesional yang harus dikorbankan perusahaan dan relasi dengan pemangku kepentingan.

Beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan bukan sebagai faktor keputusan perpindahan industry ke wilayah lain. Tetapi perusahaan juga harus menanggung beban pajak melihat dari banyaknya jenis pajak dan pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Dan pengeluaran GCD memiliki dampak yang lebih terbatas terhadap biaya ongkos. Dampak finansial dari pengeluaran tersebut relatif lebih kecil dibandingkan dengan elemen ongkos lainnya maka keputusan perusahaan untuk pindah lebih dipengaruhi oleh faktor lainnya yang memiliki dampak lebih besar terhadap profitabilitas.

Kesimpulan akhir mengenai faktor-aktor yang dianalisis tidak semua mempengaruhi keputusan perusahaan untuk pindah lokasi yang berkaitan dengan kenaikan ongkos. Ketika perusahaan yang tidak menguntungkan pergi sementara perusahaan-perusahaan yang menguntungkan tetap dapat bertahan. Perusahaan dapat menanggapi dengan relokasi dan juga peningkatan teknologi di berbagai industri. Bagaimanapun juga, keputusan perpindahan lokasi suatu perusahaan bukanlah sebuah kejadian yang singkat dalam waktu tertentu, melainkan sebuah proses yang memiliki banyak tahap dan masing-masing tahapannya harus melihat pengaruhnya dalam jangka Panjang.

5.2 IMPLIKASI

Hasil penelitian diatas peneliti mempunyai beberapa implikasi didalamnya untuk melanjutkan penelitian ini dan mengungkapkan kebenaran dari judul ini sedalam dalamnya. Serta dapat memicu kolaborasi antara pemerintah dan juga industri manufaktur dengan memanfaatkan peluang terkait dengan pola keputusan perpindahan perusahaan dengan mengalokasi sumber daya infrastruktur dengan lebih efisien serta pengembangan kebijakan yang mendorong investasi dalam pertumbuhan industri dalam ongkos-ongkos lain yang harus dikeluarkan dan mengarahkan investasi wilayah wilayah yang memiliki potensi pertumbuhan industri lalu merencanakan pengelolaan yang baik untuk perusahaan. Industry manufaktur di Indonesia juga dihadapi dengan komponen biaya uang cukup banyak seperti biaya bahan baku, transportasi, tenaga kerja, bahan bakar minyak (BBM), air, pemerintah pusat, pajak daerah, biaya lobi dan biaya lain-lainnya. Diharapkan perusahaan dapat melakukan analisis resiko yang mendalam untuk mengidentifikasi kenaikan ongkos dimasa depan dan dapat mengambil tindakan pencegahan yang lebih efektif untuk mengurangi dampak kenaikan ongkos terhadap perusahaan industri manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- An, Y., & Wan, L. (2019). Monitoring spatial changes in manufacturing firms in Seoul Metropolitan Area using firm life cycle and locational factors. *Sustainability (Switzerland)*, 11(14).
<https://doi.org/10.3390/su11143808>
- Bps.go.id. (2008). *Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang Jawa dan Luar Jawa 2008*.
<https://www.bps.go.id/indicator/9/732/4/jumlah-industri-pengolahan-besar-dan-sedang-jawa-dan-luar-jawa.html>
- Brouwer, A. E., Mariotti, I., & van Ommeren, J. N. (2004). The firm relocation decision: An empirical investigation. *Annals of Regional Science*, 38(2), 335–347.
<https://doi.org/10.1007/s00168-004-0198-5>
- Cahyanigtyas, V. A. (2022). Perlindungan hukum terhadap pekerja akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk efisiensi dalam perspektif hukum ketenagakerjaan. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1), 16-29
- Huang, Z., Lu, J., Sun, H., Hu, J., & Song, Y. (2011). Sticky factors in the industrial relocation of a cluster: A case study of Zhili children's garments cluster in China. *Social Science Journal*, 48(3), 560–565.
<https://doi.org/10.1016/j.soscij.2011.07.003>
- Kemenperin.go.id. (2012). 40% Manufaktur Ditargetkan Di Luar Jawa.
<https://kemenperin.go.id/artikel/3100/40-Manufaktur-Ditargetkan-di-Luar-Jawa>
- Kuncoro, A. (2004). Bribery in Indonesia: Some evidence from micro-level data. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 40(3), 329–354.
<https://doi.org/10.1080/0007491042000231511>
- Kuncoro, M. (2002). *Analisis Spasial dan Regional : Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta., 2002.
- Kung, K. M., & Soepriyanto, G. (2020). To relocate or not to relocate? A case study of a Korean garment manufacturing company in Indonesia. *Palarch's Journal of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17 (7).
- Liemt, G. van. (1992). *Relocation and adjustment four perspectives*. (ILO, World Employment Program Research, No. 34, Geneva)
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro (7th ed.)*. Penerbit Salemba Empat.
- MorgueFfle. (2022). *Jawa Tengah Jadi Pilihan Pabrik Relokasi Usai Tinggalkan Banten*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221112092105-92-872775/jawa-tengah-jadi-pilihan-pabrik-relokasi-usai-tinggalkan-banten>

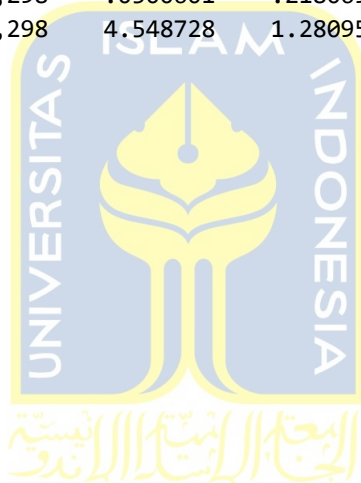
- Putra, D. A. (2022). *Di Balik 97 Perusahaan Relokasi Pabrik ke Jawa Tengah, Ada Apa?*
<https://tirto.id/di-balik-97-perusahaan-relokasi-pabrik-ke-jawa-tengah-ada-apa-gzHn>
- Sjaifudian, H. (2002). Pungutan, Dampaknya Terhadap Usaha Kecil. *Jurnal Analisis Sosial*, 1996.
- Swenson, C. (2022). City business taxes and retail firm relocation decisions. *Applied Economics and Finance*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.11114/ae.v10i1.5820>
- Taylor, J., & Twomey, J. (1988). The movement of manufacturing industry in Great Britain: an inter- county analysis, 1972-1981. *Urban Studies*, 25(3), 228–242.
<https://doi.org/10.1080/00420988820080311>
- Van Dijk, J., & Pellenbarg, P. H. (1999). Firm relocation decisions in the Netherlands: an ordered logit approach. *Papers in Regional Science*, 79(191-219), 191.
<https://doi.org/10.1111/j.1435-5597.2000.tb00768.x>
- Wang, F., Xia, J., & Xu, J. (2020). To upgrade or to relocate? Explaining heterogeneous responses of Chinese light manufacturing firms to rising labor costs. *China Economic Review*, 60.
<https://doi.org/10.1016/j.chieco.2019.101333>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Ed.1*. Ekonesia Yogyakarta.
- Yang, C. (2016). Relocating labour-intensive manufacturing firms from China to Southeast Asia: a preliminary investigation. *Bandung: Journal of the Global South*, 3(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1186/s40728-016-0031-4>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskriptif Data

. sum

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ID	151,298	29000.1	14715.59	1761	51382
year	151,298	2008.5	4.031142	2002	2015
PROVINSI	151,298	33.417	10.03551	11	94
UMR	151,298	718125.9	381558.8	0	2700000
SIZE	151,298	282.2928	988.9559	20	57384
TAX	151,298	2878729	1.79e+08	0	2.61e+10
GCD	151,298	121982.2	4623037	0	4.32e+08
MOVING	151,298	.0500601	.2180698	0	1
logLABOR	151,298	4.548728	1.280954	2.995732	10.95752



Lampiran 2. Uji Probit data panel

```

. xtprobit MOVING UMR logSIZE TAX GCD

Fitting comparison model:

Iteration 0: log likelihood = -30061.748
Iteration 1: log likelihood = -27502.665
Iteration 2: log likelihood = -27307.97
Iteration 3: log likelihood = -27306.807
Iteration 4: log likelihood = -27299.903
Iteration 5: log likelihood = -27298.824
Iteration 6: log likelihood = -27298.796
Iteration 7: log likelihood = -27298.796

Fitting full model:

rho = 0.0 log likelihood = -27298.796
rho = 0.1 log likelihood = -22907.945
rho = 0.2 log likelihood = -21118.007
rho = 0.3 log likelihood = -20214.986
rho = 0.4 log likelihood = -19726.513
rho = 0.5 log likelihood = -19447.79
rho = 0.6 log likelihood = -19325.086
rho = 0.7 log likelihood = -19591.881

Iteration 0: log likelihood = -19324.132
Iteration 1: log likelihood = -17909.541
Iteration 2: log likelihood = -15159.164
Iteration 3: log likelihood = -14886.957 (not concave)
Iteration 4: log likelihood = -14380.584
Iteration 5: log likelihood = -13693.849
Iteration 6: log likelihood = -13535.914
Iteration 7: log likelihood = -13499.866
Iteration 8: log likelihood = -13499.866 (backed up)
Iteration 9: log likelihood = -13498.524
Iteration 10: log likelihood = -13498.52
Iteration 11: log likelihood = -13498.52

Random-effects probit regression      Number of obs   = 151,298
Group variable: ID                   Number of groups = 10,807

Random effects u_i ~ Gaussian        Obs per group:
                                     min = 14
                                     avg = 14.0
                                     max = 14

Integration method: mvaghermite      Integration pts. = 12

Wald chi2(4) = 5159.75
Prob > chi2 = 0.0000

Log likelihood = -13498.52


```

MOVING	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
UMR	3.57e-06	4.98e-08	71.71	0.000	3.47e-06	3.67e-06
logSIZE	-.1003305	.019267	-5.21	0.000	-.138093	-.062568
TAX	-4.41e-09	2.97e-09	-1.48	0.138	-1.02e-08	1.41e-09
GCD	-1.52e-08	2.51e-08	-0.61	0.543	-6.44e-08	3.39e-08
_cons	-9.104252	.1153705	-78.91	0.000	-9.330374	-8.87813
/lnsig2u	2.789462	.0251841			2.740102	2.838821
sigma_u	4.033888	.0507949			3.935551	4.134683
rho	.9421037	.0013736			.9393519	.944738

```

LR test of rho=0: chibar2(01) = 2.8e+04      Prob >= chibar2 = 0.000

```


Lampiran 3. Hasil Marginal Effect

. margins, dydx(*) atmeans post

Conditional marginal effects
Model VCE: OIM

Number of obs = 151,298

Expression: Pr(MOVING=1), predict(pr)

dy/dx wrt: UMR logSIZE TAX GCD

At: UMR = 718125.9 (mean)

logSIZE = 4.548728 (mean)

TAX = 2878729 (mean)

GCD = 121982.2 (mean)

	Delta-method				[95% conf. interval]	
	dy/dx	std. err.	z	P> z		
UMR	6.23e-08	6.38e-09	9.76	0.000	4.98e-08	7.48e-08
logSIZE	-.0017512	.0003472	-5.04	0.000	-.0024316	-.0010707
TAX	-7.70e-11	6.41e-11	-1.20	0.230	-2.03e-10	4.86e-11
GCD	-2.66e-10	4.43e-10	-0.60	0.548	-1.13e-09	6.02e-10

